

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS X DI SMK N 1 DUMAI TAHUN AJARAN 2020/2021

Eka Dewi Asih

ekadewiasih@gmail.com

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

ABSTRAK

Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMK N 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021 di Bimbing oleh Imam Wahyudi, M.Pd.I dan Eka Sukmawati, M.Ag. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa minat belajar siswa dalam belajar dan disiplin belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar PAI siswa. Menumbuhkan minat belajar dan disiplin belajar itu sangat penting. Sehingga minat belajar dan disiplin belajar saling berkaitan untuk meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PAI siswa. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 197 siswa kelas X dan data sekunder yaitu nilai hasil belajar PAI yang diperoleh dari dokumen guru mata pelajaran PAI kelas X dengan menggunakan analisis sederhana dan berganda, dengan menggunakan *Software SPSS 21.0 For Windows*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa minat belajar dan disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 68,2% terhadap hasil belajar PAI siswa Kelas X di SMK N 1 Dumai dan 31,8% dipengaruhi variabel lain diluar minat belajar dan disiplin belajar yang memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PAI siswa Kelas X di SMK N 1 Dumai.

Kata Kunci : Minat Belajar, Disiplin Belajar, Hasil Belajar PAI.

ABSTRACT

The Influence of Learning Interest and Learning Discipline on PAI Learning Outcomes for Class X Students at SMK N 1 Dumai for the 2020/2021 Academic Year Guided by Imam Wahyudi, M.Pd.I and Eka Sukmawati, M.Ag. This research is motivated by a phenomenon that students' interest in learning and student learning discipline can affect students' PAI learning outcomes. Cultivating interest in learning and learning discipline is very important. So that interest in learning and learning discipline are interrelated to improve learning outcomes for the better. This study aims to determine how much influence interest in learning and learning discipline has on students' PAI learning outcomes. The data used in this study are primary data obtained through distributing questionnaires to 197 class X students and secondary data, namely the value of PAI learning outcomes obtained from PAI subject teacher documents for class X by using simple and multiple analysis, using SPSS 21.0 Software. Windows. The results of this study prove that interest in learning and learning discipline has a significant effect of 68.2% on PAI learning outcomes for Class X students at SMK N 1 Dumai and 31.8% is influenced by other variables outside of interest in learning and learning discipline that contribute to the results. studying PAI for class X students at SMK N 1 Dumai.

Keywords: Learning Interest, Learning Discipline, PAI Learning Outcomes.

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan suatu alat untuk menjadikan diri menjadi lebih baik dengan segala caranya dan isinya yang sistematis dan menyeluruh. Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar dengan pengajaran sebagai suatu aktivitas dan profesi dalam masyarakat.² Pendidikan bertujuan untuk membentuk insan yang berkarakter, cerdas, dan terampil, pendidikan juga bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa dan berbudi luhur, manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Belajar merupakan hal yang mana sangat penting atau vital dalam kehidupan pendidikan. Sebagai salah satu proses belajar selalu ada tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu, pastinya berkaitan dengan kependidikan. Belajar adalah satu kegiatan yang terjadi di dalam diri seseorang, yang sulit untuk diamati secara langsung. Belajar merupakan perubahan yang berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman.³ Menurut Witherington belajar merupakan suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.⁴

Keberhasilan belajar siswa secara konkrit bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa juga menjadi ukuran sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan siswa yang didapatkan dan juga dimiliki siswa setelah siswa mendapatkan pengalaman belajarnya.⁵ Hasil belajar berkaitan dengan kecakapan dan ketrampilan dalam melihat, menganalisis, memecahkan masalah, dan juga membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja bukan hanya tentang penguasaan materi, sehingga siswa harus memiliki karakteristik psikologis dan juga fisik.⁶

SMK N 1 Dumai merupakan sekolah kejuruan yang dalam mata pelajarannya juga terdapat pelajaran PAI. Akan tetapi dalam pembelajaran di SMK N 1 Dumai hasil belajar PAI Kelas X masih terdapat hasil yang belum memenuhi standar. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK N 1 Dumai, serta informasi dari salah seorang

¹ UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 28.

³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 205.

⁴ *Ibid.*, h. 206.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 22.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 179.

guru mata pelajaran PAI, bahwa masih banyak hasil belajar PAI siswa Kelas X yang nilainya dibawah KKM dan masih banyak siswa yang tidak berminat terhadap pelajaran PAI hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang jarang mengikuti pelajaran PAI dengan baik.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Diantara faktor tersebut adalah rendahnya minat belajar dan disiplin siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Minat Belajar

Berdasarkan pendapat dari Slameto tersebut, minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang dimiliki. Sejalan dengan hal tersebut, dengan demikian W. S. Winkel, memberikan penguatan dalam definisi ini dimana kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Dalam pandangannya akan terjadi hubungan searah ketika perasaan senang dan minat, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang mempunyai perasaan tidak senang, maka akan menjadi kurang berminat.⁷

Berdasarkan pemeparan hakikat teori di atas dapat disimpulkan bahwa, minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Minat belajar didefinisikan sebagai kecenderungan tingkah laku kesadaran seseorang dalam belajar yang diikuti perasaan senang dan menarik terhadap pelajaran yang diikutinya. Minat akan muncul dalam diri peserta didik apabila siswa tertarik terhadap kebutuhan yang sangat penting baginya atau merasa bahwa sesuatu tersebut merupakan hal yang harus dipelajari dan ketika ia sudah mempelajari maka akan timbul kebermaknaan dan berguna bagi dirinya.

Sedangkan belajar menurut Gagne merupakan stimulus bersama-sama dengan apa yang ada dalam pikiran yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa, sehingga tingkah lakunya berubah dari waktu ke waktu setelah mengalami keadaan tersebut.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sebuah faktor yang mendorong siswa untuk belajar yang dilandasi oleh ketertarikan atau rasa senang dan keinginan untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek penting pembangun motivasi, terbentuknya interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam belajar.⁹

Siswa dapat memperoleh minat belajar, ada beberapa faktor yang menjadi daya peningkat minat sekaligus berhubungan dengan minat. Guru berusaha untuk selalu meningkatkan dan membangkitkan minat belajar siswanya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Totok Susanto adalah motivasi dan cita-cita, keluarga, peranan guru, dan teman pergaulan.¹⁰ Dilanjutkan dengan kutipan Slameto oleh Euis Karwati & Donni Juni Priansa menyatakan ada beberapa faktor yang mana dapat mempengaruhi minat belajar dari peserta didik antara lain:¹¹

⁷Benny Prasetya, *Op. Cit.*

⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit.*, h. 208.

⁹ Ilham Ngestiantoro, *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), h. 21.

¹⁰ Naeklan Simbolon, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Tahun 2014, h. 16. (Jurnal).

¹¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Guru yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 150.

1) Faktor Intern

Faktor intern ini sendiri merupakan segala sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri yaitu jasmani dan psikologi. Dari segi jasmaniyah seperti halnya kesehatan, bentuk fisik ataumungkin cacat fisik. Sedangkan dari psikologis ini terkait dengan bakat, kecerdasan atau intelegen dan juga kesiapan individu.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar dirinya atau bisa dikatakan pengaruh dari luar terhadapnya. Faktor ekstern dibagi dua:

- a. Faktor keluarga, yang mana orang yang sangat dekat dengan individu. Seperti bagaimana cara mengajar anak, hubungan dan keharmonisan keluarga, keadaan rumah, ekonomi dan budaya. Merupakan hal yang mempengaruhi minat anak dalam belajar.
- b. Faktor sekolah tempat belajar peserta didik atau individu. Kurikulum sekolah, metode guru mengajar, hubungan sesama peserta didik, hubungan dengan guru, kondisi fisik sekolah, media pembelajaran adalah hal penting juga untuk meningkatkan minat belajar.

Setiap individu pastinya memiliki bakat dan minat serta potensi yang berbeda. Adapun secara garis besar minat ini dibagi menjadi tiga yaitu:¹²

1. Minat personal yang mana berkaitan dengan pribadi atau sikap dan perilaku serta pembelajaran yang dilakukan. Senang tidaknya dalam pembelajaran, termotivasi atau tidaknya dalam sebuah pembelajaran.
2. Minat situasional yang berarti minat yang secara relatif berganti-ganti sesuai dengan faktor yang ada. Misalnya bagaimana cara guru mengajar, dukungan dari keluarga dan juga suasana yang timbul di dalam kelasnya.
3. Minat psikologikal yang merupakan gabungan dari minat personal dan situasional. Karena adanya kesinambungan yang terus berjalan antara kedua minat tersebut.
- 3 Minat belajar merupakan ranah afeksi, yang tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan yang mendorong seseorang untuk belajar, dengan minat yang dimiliki maka seseorang akan mengaktifkan, menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku serta memusatkan perhatiannya untuk belajar. Kemudian dengan pemusatan yang intensif terhadap pelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang diinginkan.
- 4 Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.¹³ Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran.kegiatan pembelajaran yang diamati peserta didik menunjukkan bahwa kecenderunagn manusia untuk mencari atau menolak suatu kegiatan. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh guru dalam mengembangkan hasil belajar siswa. Di dalam asas didaktik lama disebutkan bahwa dengan adanya minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan, maka isi dan materi pelajaran akan diserap dengan baik. Sebaliknya, tanpa adanya minat terhadap materi pelajaran yang diberikan, maka tidak akan diperhatikan, apalagi jika materi tersebut telah dikuasai oleh siswa.¹⁴

¹²*Ibid.*,h. 149.

¹³ Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. III Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 744.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 103.

- 5 Keberhasilan proses belajar mengajar membutuhkan kecerdasan dan keterampilan selain itu faktor motivasi dan minat juga dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Menurut Slameto, belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa.¹⁵ Oleh karena itu, motivasi dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan minat belajar, semangat belajar dan menjadi kebutuhan belajar sehingga tercapai hasil belajar yang sangat baik.

Disiplin Belajar

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yaitu seorang yang dengan sukarela untuk mengikuti seorang pemimpin. Menurut E. Mulyasa kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib dimana orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.¹⁶

Disiplin dapat disimpulkan menjadi suatu perilaku yang dimiliki oleh seseorang melalui pembiasaan diri untuk mematuhi aturan-aturan yang ada. Disiplin dapat juga berarti kepatuhan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan. Disiplin juga bisa diartikan sebagai aturan itu sendiri, contoh tata tertib di sekolah, kantor, kemiliteran dan sebagainya. Disiplin belajar adalah bagian dari disiplin diri yang dapat dikembangkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan konsisten, sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Menurut Sulistyowati bahwa agar siswa dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut: (a) disiplin dalam menepati jadwal belajar; (b) disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar; (c) disiplin terhadap diri sendiri, dan (d) disiplin dalam menjaga kondisi fisik.¹⁷

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.¹⁸ Peserta didik yang disiplin adalah peserta didik yang selalu tertib dan patuh, baik dalam belajar maupun tata tertib sekolah, sehingga bisa dikatakan bahwa merekalah yang merupakan peserta didik yang rajin. Dengan begitu, peserta didik yang disiplin tersebut memungkinkan mereka mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Selaras dengan pendapat Sulistyowati, disiplin belajar menurut Bambang Sumantri adalah kepatuhan dari semua siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar untuk memperoleh perubahan secara sadar baik di rumah maupun di sekolah.¹⁹

Disiplin belajar adalah kepatuhan seorang siswa dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Dengan disiplin belajar ada kecenderungan bagi siswa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur yang mana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati.

¹⁵ Rima Anggraeni, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2014, h. 22.

¹⁶ Muhammad Ishak Dkk, *Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Tarbawy, Vol. 3 No. 2, 2016), h. 122.

¹⁷ Agus Santri dan Abdillah, *Pengaruh Minat Baca Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SDN 105304 Sarilaba Jahe Siburu-Biru Kabupaten Deli Serdang*, (Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, VOL. 01 NO. 06, 2020), h. 4.

¹⁸ Muhammad Fadillah dan Lilik Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 192.

¹⁹ Bambang Sumantri, *Op. Cit.*

Menurut Winkel, sebagaimana yang dikutip oleh Purwanto bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan peserta didik berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Tingkah laku peserta didik dapat dilihat dari kedisiplinan yang dimilikinya. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan perilaku peserta didik diukur dari kedisiplinan sehingga mampu mengontrol perilaku mereka di kelas maupun di sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi dimana individu menunjukkan sikap yang taat dan patuh terhadap peraturan yang ditetapkan baik di sekolah yang maupun di rumah yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri, pengaturan kesiapan belajar dan cara belajar yang baik untuk menghasilkan hasil belajar yang diinginkan.

Adapun macam disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut:²⁰

1. Disiplin diri. Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Disiplin ini hanya dilakukan personal yang mengikat dirinya sendiri. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.
2. Disiplin sosial. Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.
3. Disiplin nasional. Disiplin nasional tidak lain dari kesadaran nasional akan tatanan masyarakat yang berlaku serta ketaatan kepada peraturan perundang-undangan. Memasyarakatkan kesadaran hukum merupakan salah satu upaya menegakkan disiplin nasional.

Sikap disiplin sangat penting bagi setiap siswa. Dengan disiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tu'u menjelaskan fungsi disiplin sebagai berikut:²¹

1. Menata Kehidupan Bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.

2. Membangun Kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian

²⁰Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 3 No. 3, 2016), h. 265.

²¹*Ibid.*, h. 38.

seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih Kepribadian Sikap

Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Semua itu terbentuk melalui proses panjang yang disebut latihan. Demikian pula, kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Latihan yang berulang-ulang diperlukan agar kepribadian berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik.

4. Pemaksaan

Pemaksaan adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena dua hal. Pertama, disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri. Kedua, disiplin terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin atas dasar paksaan akan cepat pudar dan memberi pengaruh kurang baik bagi anak. Namun, disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri.

5. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.

6. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut yaitu kondisi aman, tenteram, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi itu terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksanakannya proses dan kegiatan pendidikan.

Dari seluruh pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Hasil Belajar PAI

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang

baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Menurut M. Ngalim Purwanto bahwa pengukuran hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan tes hasil belajar, yang dimaksud tes hasil belajar adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini pemberian tes hasil belajar harus disesuaikan dengan tipe hasil belajar mana yang akan dinilai.²²

Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal) terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) adalah berupa faktor fisiologis dan psikologis pada diri peserta didik. Hasil belajar tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga domain yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Hasil belajar seseorang dapat dilakukan melalui pengukuran melalui tes dan pengukuran. Keduanya sebagai alat dalam mengumpulkan data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar.²³

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta perubahan tingkah laku dari peserta didik yang diperoleh melalui tes, kemudian diwujudkan dalam bentuk angka-angka tertentu yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik setelah menerima pelajaran.

Dalam Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁴

Pendidikan Agama Islam memberikan tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti, etis, jujur, adil, menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik secara personal maupun sosial. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menghasilkan manusia yang menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.²⁵

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Munadi didalam buku Rusman meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu :

²²*Ibid.*

²³Wahyu Bagja Sulfemi, *Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Tahun 2018, h. 168. (Jurnal).

²⁴ Sri Hidayati, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Religiusitas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa*, 2009, h. 25. (Jurnal)

²⁵Wahyu Bagja Sulfemi, *Op. Cit.*

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor Psikologis

Faktor Psikologi setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi telegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari diruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar dipagi hari yang udaranya masih segar dan diruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

b) Faktor Instrumental

Faktor-Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.²⁶

Metodologi Penelitian

Adapun lokasi atau tempat penelitian yang akan diteliti penulis yaitu di SMKN 1 Dumai yang beralamatkan di Jl. Cut Nyak Dien No. 09 Kel. Purnama Kec. Dumai Barat Kota Dumai.

Tabel 1

| Jadwal Kegiatan | Bulan Pelaksanaan | | | | | | | |
|---|-------------------|-----|-----|-----|-------|-------|-----|------|
| | Okt | Nov | Des | Feb | Maret | April | Mei | Juni |
| 1. Pra Pelaksanaan Penelitian | ✓ | ✓ | | | | | | |
| a. Survei | ✓ | ✓ | | | | | | |
| b. Menentukan Judul dan Topik Penelitian | ✓ | | | | | | | |
| c. Mengajukan Surat Izin Observasi ke Sekolah | ✓ | | | | | | | |
| d. Penyusunan Proposal | ✓ | ✓ | | | | | | |

²⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), h. 13.

| | | | | | | | | |
|------------------------------|--|--|---|---|---|---|---|---|
| e. Seminar Proposal | | | ✓ | | | | | |
| f. Pengajuan Izin Penelitian | | | | ✓ | | | | |
| 2. Pelaksanaan | | | | | | | | |
| a. Pengumpulan data | | | | | | ✓ | | |
| 3. Penyusunan Skripsi | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | |
| a. Penulisan Skripsi | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | |
| b. Ujian Skripsi | | | | | | | | ✓ |

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa/ siswi SMKN 1 Dumai. Objek penelitian adalah masalah yang dijadikan fokus utama penelitian. Secara lebih khusus, objek penelitian adalah masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian.²⁷ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMKN 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Perkembangan pendidikan erat hubungannya dengan kemerdekaan Republik Indonesia dari penjajahan. Sejarah mencatat pertumbuhan dan perkembangan pendidikan indonesia dimulai dari deklarasikannya kemerdekaan bangsa pada 17 Agustus 1945, yaitu mulai berdirinya beberapa lembaga pendidikan non formal, informal dan formal.

Setiap lembaga pendidikan formal baik negeri maupun swasta mempunyai sejarah latar belakang berdirinya. Sejarah setiap lembaga pendidikan di indonesia berbeda-beda baik yang berada di bawah naungan Departemen Agama maupun dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Pada Bulan Januari 1972 dibuka SMEA “ Datuk Laksamana “ Jurusan Tata Niaga 1 (satu) kelas dengan menggunakan ruang belajar SMEP “ Datuk Laksamana “ yang terletak di Jalan Datuk Laksamana No. 33 dan dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Karim Siregar (1972 – 1976) Januari 1977 serah terima jabatan Kepala Sekolah dari Bapak A. Karim Siregar kepada Bapak Razali Yusuf,BA. (Januari 1977 sampai dengan Februari 1985).

Selama SMEA Datuk Laksamana berstatus swasta ujiannya bergabung dengan SMEA Negeri Pekanbaru. Tanggal 30 Juli 1980 SMEA Datuk Laksamana di Negerikan dengan SK. Mendikbud No. 0208/c/1980 dan memiliki dua jurusan yaitu Tata Niaga dan Tata Buku.

Bulan Februari 1985 serah terima jabatan dari Bapak Razali Yusuf, BA, Kepada Bapak Drs. MT. Sitompul (Februari 1985 sampai dengan 12 Oktober 1990). Mulai tahun pelajaran 1985/1986 dibuka satu jurusan lagi yaitu Jurusan Tata Usaha (TU).

Tanggal 13 Oktober 1990 jabatan Kepala Sekolah diserahkan dari Bapak Drs. MT. Sitompul kepada Bapak Musyahir Syam,BA. (13 Oktober 1990 sampai

²⁷ *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Dumai: LP2M, Institut Agama Islam TafaqquhFiddinDumai, 2017, h. 52.

dengan 22 April 1994).

Tahun 1991 SMEA Negeri Dumai mendapat bantuan ADB / Voced II Sarana dan prasarananya dan mulai Januari 1993 SMEA Negeri Dumai menempati gedung baru yang terletak di Jalan Batu Bintang (sekarang jalan Cut Nyak Dien) kelurahan Purnama, Dumai Barat.

Tanggal 22 April 1994 Jabatan Kepala Sekolah diserahkan terimakan dari Bapak Musyahir. Syam,BA, kepada Bapak Drs M. Zarfi (22 April 1994 sampai dengan 17 Oktober 1998). Perubahan nama SMEA menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terjadi pada tahun 1994.

Tanggal 17 Oktober 1998 Jabatan Kepala Sekolah diserahkan terimakan dari Drs. M. Zarfi kepada Bapak Drs. Muslim Bidin (17 Oktober 1998 sampai dengan 15 Maret 2002).

Pada tahun 2002 diadakan penambahan Jurusan dengan Program Keahlian Perbankan. Tanggal 15 Maret 2002 Jabatan Kepala Sekolah diserahkan terimakan dari Drs. Muslim Bidin kepada Drs. ULUL AZMI.

Pada tahun 2004 diadakan penambahan Program Keahlian Usaha Jasa Pariwisata (UJP), sedangkan Penambahan Program Keahlian Tata Busana (TB) pada tahun 2005. Pada tahun 2007 dibuka jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan pada tahun 2014 dibuka jurusan Jasa Boga.

Pada tanggal 12 Februari 2018 berakhir masa tugas Bapak Drs. ULUL AZMI dan ditunjuk Ibu ELVI ZURIANTI, S.Pd sebagai pelaksana tugas hingga pada tanggal 20 Oktober 2018 dilantik Kepala Sekolah Definitif yaitu Bapak Drs. DIAN DINI (masa tugas 20 Oktober 2018 sampai dengan sekarang)

Hingga saat ini, SMK Negeri 1 Dumai memiliki 6 (enam) jurusan atau paket keahlian yaitu Administrasi Perkantoran (sebelumnya bernama Tata Buku), Tata Niaga, Akuntansi (perubahan dari Perbankan), Usaha Perjalanan Wisata (sebelumnya bernama Usaha Perjalanan Wisata), Tata Busana dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas (keaktifan dan disiplin belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar PAI). Tabel dibawah ini memuat nilai-nilai t hitung dan F hitung yang selanjutnya dapat dibandingkan t tabel dan F tabel. berdasarkan hasil perbandingan tersebut, lalu diambil suatu kesimpulan untuk menolak maupun menerima suatu hipotesis.

Tabel 2
Pembahasan

| No | Hipotesis Penelitian | Hasil Penelitian | Kriteria Interpretasi | Interpretasi | Kesimpulan |
|----|---|--|--|--------------|---|
| 1. | Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dumai | $t_{hitung} = 9,230$ dan taraf <i>Sig.</i> 0,000 | $t_{tabel} 5\% = 1,652$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> < 0,05 | Ha diterima | Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dumai |
| 2. | Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar PAI | $t_{hitung} = 9,827$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> 0,000 | $t_{tabel} 5\% = 1,652$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> < 0,05 | Ha diterima | Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar PAI |

| | | | | | |
|----|--|---|---|-------------|--|
| | siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dumai | | | | siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dumai |
| 3. | Ada pengaruh minat belajar dan disiplin belajar secara serentak terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dumai | $F_{hitung} = 75,893$ dan taraf nilai $Sig.0,000$ | $F_{tabel} = 3,04$ dan taraf nilai $Sig.< 0,05$ | Ha diterima | Ada pengaruh minat belajar dan disiplin belajar secara serentak terhadap hasil belajar PAI Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dumai |

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PAI siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dumai, dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan permasalahan pada bab I, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya Minat Belajar Kelas X di SMK Negeri 1 Dumai di katagorikan Sedang.
- Berdasarkan hasil penelitian Disiplin Belajar Kelas X di SMK Negeri 1 Dumai di katagorikan Sedang.
- Berdasarkan hasil penelitian Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dumai di katagorikan Baik.
- Bedasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Minat Belajar berpengaruh sebesar 54,4% terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kleas X di SMK Negeri 1 Dumai.
- Bedasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Disiplin Belajar berpengaruh sebesar 57% terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dumai.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Minat Belajar dan Disiplin Belajar secara serentak berpengaruh sebesar 68,2% terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dumai, dan 31% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PAI siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Dumai, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

- Kepada pihak sekolah hendaknya lebih memantau dan selalu memberikan arahan pendekatan yang baik untuk dapat menambah dan meningkatkan minat belajar siswa dan memotivasi agar dapat menambah serta meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga hasil belajar terus meningkat.
- Kepada siswa agar lebih meningkatkan minat belajar dan disiplin belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, Rima. 2014. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jurnal).
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Astiti, Kadek. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi.
- Bagja Sulfemi, Wahyu. 2018. *Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jurnal).
- Departemen Kebudayaan, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. III Cet. II Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadillah, Muhammad dan Lilik Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Haryono, Sugeng. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. (Jurnal).
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Sri. 2009. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Religiusitas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa*. (Jurnal).
- Ishak. Muhamad. Dkk. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. (Jurnal).
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas Guru yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- LP2M. 2017. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Dumai: Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai.
- M, Suardi. 2018. *Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. (Jurnal).
- Masnidar Nasution, Leni. 2017. *Statistik Deskriptif*.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ngestiantoro, Ilham. 2020. *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Prasetya, Benny. 2019. *Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. (Jurnal).
- Purwanto. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syari'ah*. Magelang: StaiaPress.
- Puspitasari, Bella. dkk. 2017. *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas*. (Jurnal).
- Rahman Shaleh, Abdul. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santri, Agus dan Abdillah. 2020. *Pengaruh Minat Baca Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa*. (Jurnal).
- Simbolon, Naeklan. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. (Jurnal).

- Singarimbun, Masrin dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LPJES.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumantri, Bambang. 2010. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. (Jurnal).
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winarsunu, Tulus. 2006. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press